

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sebuah karya fotografi dapat dikatakan abstrak seperti halnya dengan karya seni rupa lainnya bila objek yang ditampilkan tidaklah nyata dan sulit dikenali bentuk penampilan objeknya, meskipun hal itu juga merupakan hasil rekaman apa saja yang ada di alam sekitar. Masalahnya yang utama adalah sejauh mana karya tersebut dapat mewakili tujuan dan konsep pemotret dalam upaya menghadirkan karya fotografinya sebagai pencerminan dari apa yang direncanakan dan diharapkan sebelum kehadiran karya itu sendiri (Soedjono, 1999:53).

Secara sederhana keindahan merupakan nilai-nilai estetik dalam proses berkesenian. Estetika merupakan ilmu yang membahas keindahan, bagaimana ia bisa terbentuk, dan bagaimana seseorang bisa merasakannya. Suatu karya seni bukan hanya memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi kehidupan saja, karena juga memiliki nilai keindahan. Estetika merupakan suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut indah atau keindahan (Djelantik, 1999:9).

Horminisasi merupakan keselarasan pada suatu kesatuan hubungan yang terlihat dari pengamatan yang menimbulkan rasa senang dan keindahan.

Pada umumnya orang mengatakan yang indah adalah seni, atau seni itu akan selalu indah, dan yang tidak indah bukanlah seni. Pandangan seperti ini akan menyulitkan masyarakat dalam mengapresiasi seni itu sendiri, sebab menurut pandangan *Herbert*, seni itu tidak harus selalu indah. Herbert Read menjelaskan bahwa

"Pernyataan tentang seni yang disamakan dengan estetika atau keindahan adalah sesuatu yang salah kaprah. Seni yang merupakan hasil kebudayaan manusia tidak serta merta hanya yang indah-indah saja, namun seni dapat berupa hasil karya manusia yang unik, antik, atau menyeramkan, dan tidak melulu hanya memiliki nilai keindahan akan tetapi memiliki kesan di hati penikmatnya" (Herbert, 1959:55).

Foto seni lebih menekankan pada aspek penciptaan seni yang mengandung nilai-nilai keindahan yang menerapkan prinsip cipta seni dalam pengkaryaan serta memegang gagasan dan ide-ide dari fotografer itu, tidak hanya sekedar membidik dan menekan shutter. Seperti yang diungkapkan Soedarso Sp.

"Fotografi adalah sebuah kegiatan yang aktif dan sekaligus kreatif, seorang pemotret harus mempertimbangkan banyak hal sebelum menjepret objek yang diincarnya, baik yang teknis maupun intuitif dan emotif" (Marah, 2008:97) .

Proses dalam pembuatan sebuah karya seni terdapat bagian eksplorasi sebuah objek, eksplorasi merupakan pencarian atau penggalian sesuatu yang belum tampak kemudian dimunculkan. Dalam hal ini eksplorasi minyak dan air, eksplorasi menggunakan minyak dan air merupakan ide penciptaan karya

seni. Terkait dengan kenyataan bahwa antara minyak dan air memang tidak bisa disatukan. Jika minyak dan air dicampur, yang terjadi adalah minyak berada di atas air. Padahal air merupakan suatu zat pelarut universal karena semua zat larut dalam larutan ini. Akan tetapi, dalam kehidupan nyata terdapat fakta bahwa air tidak dapat bersatu dengan minyak.

Kehidupan di alam sekarang tidak bisa terlepas dari minyak dan air karena menjadi kebutuhan mendasar manusia. Minyak dan air merupakan benda cair sehingga bentuknya akan luwes menyesuaikan tempat dan volumenya, selain juga secara alami dapat terwujud abstrak, di tempat-tempat tertentu. Misalnya, minyak atau air di dalam gelas, air yang menggenang di tanah, air yang menetes dan air yang mengalir.

Minyak dan air dijadikan sebagai objek penciptaan karya fotografi karena sifat suatu zat yang sama tetapi berbeda massa dan tidak bisa disatukan. Seperti dalam filosofi semua manusia sama akan tetapi setiap manusia mempunyai perbedaan, dari perbedaan itu yang bisa menjadikan satu kesatuan yang harmonis. Fenomena minyak dan air mewakili simbol dari suatu perbedaan yang bisa menjadi satu kesatuan yang harmonis. Selain itu, minyak dan air menyimpan keindahan yang tertangkap oleh kamera dan lensa sehingga memiliki efek yang tidak terduga dengan kombinasi permainan *lighting*. Detail dan bentuk dari minyak dan air dapat menimbulkan multitafsir tergantung siapa yang melihat dan mengamati, hanya dengan

mengganti sudut pandang yang berbeda dari biasanya dan memberikan sedikit pengamatan secara mendalam.

Minyak dan air adalah (bolehkah) bercampur? (minyak dan air sama-sama) (*KBBI*, 2007:746; Chaniago, 1993:111). Peribahasa yang bermakna orang yang bermusuhan atau orang yang tidak sehaluan mustahil dapat dicampurkan jadi satu. Disebut peribahasa karena menurut Cervantes dalam Danandjaya (1994:28), definisi peribahasa adalah kalimat pendek yang disarikan dari pengalaman yang panjang.

Terkait dengan peribahasa tersebut, disarikan dari pengalaman dalam kenyataan bahwa antara minyak dan air memang tidak bisa disatukan. Jika minyak dan air dicampur, yang terjadi adalah minyak berada di atas air. Padahal air merupakan suatu zat pelarut universal karena semua zat larut dalam larutan ini. Akan tetapi, dalam kehidupan nyata terdapat fakta bahwa air tidak dapat bersatu dengan minyak.

Menurut teori dalam cabang ilmu kimia, suatu ilmu tentang benda-benda serta proses perubahannya yang ditinjau berdasarkan susunan dan sifat-sifat atom atau molekul yang membentuknya, setiap zat akan larut dalam air karena mereka memiliki kesamaan namun air dan minyak tidak begitu. Air terdiri dari molekul-molekul kecil beratom tiga, yaitu 2 hidrogen dan 1 oksigen, sedangkan minyak terdiri dari molekul-molekul besar, yaitu karbon dan hidrogen tanpa oksigen sama sekali. (Poedjiadi, 1994:1)

Pengembangan dari karya sebelumnya menjadi acuan untuk terus bereksplorasi dan menampilkan pembaruan dan memberikan sebuah tantangan tersendiri yang menjadikan motivasi untuk mewujudkan penciptaan kali ini.

Penciptaan fotografi kali ini dengan objek minyak dan air, menampilkan perbedaan dengan penciptaan dalam karya-karya sebelumnya. Penciptaan karya ini menampilkan efek pembiasan cahaya dari sebuah *background* dengan cara *background* disimpan di balik akuarium, kaca, atau gelas yang terisi cairan minyak dan air sehingga saat melakukan pemotretan kamera dalam posisi diatas atau di depan akuarium atau gelas yang sudah terisi cairan. Dengan demikian, memperlihatkan pembiasan optik dari latar belakang yang masuk kedalam objek minyak dan air. Selain pembiasan dalam karya yang akan disajikan yaitu terdapat objek pendukung binatang-binatang kecil di atas campuran minyak dan air. Objek pendukung dengan binatang-binatang kecil memperkuat kreatifitas dalam bereksplorasi. Memotret minyak dan air sangat berbeda dengan memotret benda-benda seperti daun, kayu, atau besi. Minyak dan air berbeda dengan benda lain karena minyak dan air objek memiliki transparansi sehingga pembiasan dari *background* bisa masuk kedalam objek minyak dan air.

Pembiasan cahaya merupakan pembelokan cahaya ketika berkas cahaya melewati bidang batas dua medium yang berbeda indeks

biasnya, pembiasan cahaya menyebabkan kedalaman semu dan pemantulan sempurna (Saeful Karim, 2008: 291). Berkas cahaya dari udara yang masuk ke dalam kaca akan mengalami pembelokan. Peristiwa tersebut disebut pembiasan cahaya.

Menurut cabang ilmu fisika, pembiasan merupakan berkas cahaya yang berpindah dari suatu medium optik yang kurang rapat ke medium optik yang lebih rapat lain dengan sudut tidak tegak lurus terhadap permukaan batas, akan tampak dipatahkan atau membalik bila indeks bias kedua medium itu berlainan (Sarojo, 2007:15).

Objek diabadikan dengan fotografi makro yang diambil dari berbagai sudut pandang untuk menghasilkan karya yang menimbulkan imaji-imaji baru karena tidak semua dapat melihat keindahan percampuran minyak dan air dengan mata telanjang atau tanpa bantuan optik yang tepat. Fotografi makro mengubah interpretasi terhadap minyak dan air. Minyak dan air menjadi objek yang semula dilihat oleh kasat mata atau mata telanjang terlihat biasa, tetapi dengan teknik fotografi makro minyak dan air menjadi objek yang menarik dengan bentuk-bentuk yang estetik. Eksperimen terhadap minyak dan air sudah dilakukan dengan berbagai lensa, dari lensa *wide*, lensa *fix*, lensa tele dan lensa manual. Semua sudah diuji coba tetapi hasil dari eksperimen tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan, ternyata ketika memakai lensa selain makro objek yang didapatkan tidak begitu jelas dan detail. Dari

eksperimen tersebut ditetapkan bahwa eksplorasi minyak dan air dilakukan dengan menggunakan teknik fotografi makro.

Menurut Soeprapto Soedjono (2006:50), kreativitas manusia dalam pemotretan memunculkan kaidah-kaidah foto yang estetik secara komposisi, pencahayaan, dan ketajaman (*depth of field*). Kaidah-kaidah foto estetika dipadukan bersama intuisi dengan berolah kreasi pengungkapan ekspresi diri dalam domain kesenian, terutama yang bernuansa seni visual.

Pemilihan fotografi makro dalam penciptaan karya seni ini memiliki nilai proses yang membutuhkan kesabaran, ketenangan, dan kreatif. Fotografi makro dengan objeknya yang relatif berukuran kecil. Secara teknis, untuk memotret objek yang berukuran kecil diperlukan lensa yang mampu memotret dalam jarak relatif dekat ke objek. Lensa yang paling ideal untuk memotret makro tentu saja lensa yang didesain untuk pemotretan jarak dekat, yaitu yang disebut lensa makro atau lensa mikro. Pada lensa tertentu, jarak pemotretan bisa sedekat 1 cm dari objeknya. Lensa makro dapat memotret dengan perbandingan 1:1. Artinya, jika objek yang difoto berukuran 1 cm, maka imaji yang disimpan oleh film/sensor juga berukuran 1 cm (Santosa, 2013:19). Karena jarak pemotretan yang sangat dekat, objek foto yang berukuran kecil dapat terekam seolah membesar.

Tantangan dalam proses karya seni fotografi makro adalah mengatur jarak pemotretan (*focusing*). Semakin dekat jarak pemotretan akan semakin

kritis. Sedikit saja meleset dalam mengatur jarak, objek utama akan kabur karena *out of fokus* dan berada di luar ruang ketajaman (*depth of field*).

Fotografi selalu mengeksplor dan mencari bentuk-bentuk yang menarik sehingga dalam fotografi sebuah komposisi sangat diperlukan untuk sebuah dasar dari teknik fotografi. Menurut Deniek G. Sukarya.

“Komposisi adalah penggambaran dari cara unik untuk kita dalam melihat dan menerjemahkan pengalaman emosional kita saat itu. Bagaimana merekamnya, juga bergantung pada interpretasi pribadi kita yang khas” (Sukarya, 2009:45).

Selain komposisi, penggunaan *lighting* dalam proses pembuatan karya sangat penting. Penggunaan *lighting* dalam proses pemotretan melakukan teknik *style life* dengan menggunakan beberapa *lighting*. Dalam teknik *style life* pemotret dengan menggunakan studio mini untuk mengatur sudut arah *lighting* dengan bertujuan menghasilkan bayangan, pantulan atau refleksi dari objek tersebut. Cahaya yang menyinari subjek mampu memperlihatkan bentuk, memberikan warna, dan menciptakan daerah terang-gelap pada subjek (Sadono, 2015:16). Pengaturan arah cahaya membantu komposisi yang diinginkan sehingga bisa terwujud dengan mencari bentuk-bentuk yang unik dan menarik sehingga proses pencahayaan terhadap minyak dan airakan menjadi eksplorasi dalam proses pemotretan.

Pendukung utama dalam pembentukan objek adalah unsur cahaya. Hal ini sesuai dengan prinsip fotografi. Tanpa cahaya, tidak akan dihasilkan

foto. Untuk kepentingan tersebut, dalam proses pemotretan menggunakan cahaya lampu, serta pantulan cahaya dari latar belakang yang berwarna. Penggunaan cahaya disesuaikan dengan tingkat kepekaan film, tingkat kemampuan perangkat alat pemotret, serta kepentingan emosi. Pencahayaan dalam proses seni sering sekali menggunakan *single lighting* atau *double lighting* dengan teknik *side light*. Teknik *side light* dalam fotografi merupakan teknik pencahayaan (*lighting*) yang memanfaatkan arah cahaya yang datang tepat dari samping objek, sehingga posisi jatuhnya bayangan berada pada posisi lainnya (Syl, 2012:165). Karakteristik dari teknik *side light* ini adalah untuk memunculkan tekstur dari objek yang dipotret. Teknik *side light* ini juga banyak digunakan untuk foto yang diambil di dalam studio.

2. Rumusan Ide Penciptaan

Minyak dan air merupakan zat yang sama, yaitu zat cair tetapi berbeda massa dan molekul sehingga keduanya tidak bisa menyatu. Minyak dan air juga merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar. Minyak dan air bisa menyebabkan hal yang positif maupun hal negatif. Air bisa menjadi sesuatu yang positif ketika manusia sangat membutuhkan air untuk kehidupannya, begitu juga minyak yang sering kali dipakai untuk kebutuhan manusia. Hal negatif dalam kehidupan manusia dan minyak dan air, minyak bisa menyebabkan kebakaran dan kelangkaan dari minyak menyebabkan manusia

sulit memproduksi pangan dan beraktivitas, begitu juga air yang sering menyebabkan banjir di wilayah-wilayah rawan terkena banjir, kesulitan air menyebabkan adanya kekeringan wilayah. Perbedaan minyak dan air yang tidak bisa menyatu dan hal-hal positif dan negative dari fenomena minyak dan air menjadikan suatu ide yang digunakan untuk membuat dan mengeksplorasi minyak dan air dalam karya fotografi seni.

Minyak dan air objek yang menarik bagaimana minyak dan air merubah sudut pandang dalam visual fotografi. Minyak dan air menyimpan keindahan yang tidak semua orang ketahui, karena pada dasarnya minyak dan air oleh manusia digunakan untuk bermacam-macam keperluan. Dalam visualisasi fotografi minyak dan air merubah perspektif sehingga bernilai estetis, bagaimana ketika dilihat oleh kasat mata minyak dan air tidak ada rasa menarik tetapi dalam visual fotografi minyak dan air menjadi sesuatu yang indah. Hal ini terjadi karena nilai estetis yang terpancar dari setiap karya seni memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri yang sekaligus menyiratkan nilai estetis yang dikandungnya (Soedjono, 2007:3).

Efek bias cahaya pada pencampuran minyak dan air mempengaruhi terciptanya karya seni fotografi. Efek biasa cahaya menghasilkan pengaruh pada objek minyak dan air, bentuk dan warna dalam pencampuran minyak dan air tercipta melalui efek bias cahaya sehingga hasil bentuk dari minyak dan air lebih menarik dan unik ketika efek biasa cahaya dimainkan. Ketika

pencampuran objek minyak dan air dilakukan dengan tidak menggunakan efek bias, pencampuran minyak dan air tidak akan menghasilkan warna-warna yang menarik. Itu menandakan bahwa eksplorasi efek biasa cahaya sangat mempengaruhi dalam terciptanya karya fotografi dengan mengeksplorasi pencampuran minyak dan air.

Fotografi makro menjadi teknik yang dipakai untuk mendukung eksperimen karya. Fotografi makro mengubah sudut pandang dalam perspektif minyak dan air, bagaimana objek yang terlihat kecil menjadi besar dan detail dalam teknik fotografi makro. Dalam eksplorasi minyak dan air terekam pembiasan dari *background* dalam minyak dan air baik warna maupun foto manusia, alam, hewan dan bunga yang dipakai. Pembiasan yang muncul dari *background* mendukung eksperimentasi dalam karya minyak dan air. Foto manusia, alam, hewan, dan bunga yang ditampilkan adalah dengan berbagai ekspresi. Penempatan objek dan *background* yang tepat serta melihat beragam bentuk dari pencampuran minyak dan air, dengan menggunakan teknik perspektif dan teknik pencahayaan yang diatur sedemikian rupa sehingga terjadi penyatuan antara objek dan *background* yang memberikan nilai estetis dalam karya minyak dan air.

Karya fotografi "Harmonisasi Minyak dan Air Melalui Eksperimentasi Fotografi" menampilkan perwujudan yang cenderung memiliki bentuk-bentuk 'abstrak'. Oleh karena itu, karya yang tercipta diharapkan mampu merangsang

timbulnya imaji-imaji yang beragam bagi siapapun yang melihat atau mengapresiasi.

“Kita tidak perlu takut dengan istilah abstrak ini. Semua seni pada hakekatnya adalah abstrak. Sebab, apa sebenarnya pengalaman estetis itu, terlepas dari seluk-beluk serta asosiasinya yang incidental sifatnya, kalau bukan jawaban jiwa dan raga manusia terhadap harmoni. Seni adalah sebuah pelarian dari kekacauan” (Herbert, 2000:51).

Harmoni atau harmonis merupakan keselarasan atau keserasian dari elemen-elemen yang ada. Harmoni sering kali dipakai oleh bahasa musik yang merupakan sekumpulan nada yang bila dimainkan bersama-sama menjadi suara yang enak di dengar. Harmoni juga bisa didefinisikan sebagai suatu deretan akord-akord yang disusun senada dan dimainkan sebagai iringan musik (Pasaribu, 1986: 27).

Menurut Darsono Sony Kartika dalam buku Seni Rupa Modern

"Harmoni dalam senirupa adalah kesatuan pola yang ditempatkan dalam satu bidang dan mengutamakan aspek keselarasan antar unsur rupa di dalamnya, Mempertimbangkan unsur-unsur keseimbangan, keteraturan, kesatuan yang saling mengisi satu sama lain" (Darsono, 2017:17)

Harmoni dalam penciptaan karya ini sangat berperan penting, bagaimana menyatukan dua perbedaan molekul dengan menjadi satu kesatuan yang harmonis sehingga terlihat menarik. Satu kesatuan yang harmoni memiliki beberapa unsur dalam mengharmonikan suatu objek, yaitu:

a. Kesatuan (*unity*)

Dalam berkarya, prinsip utama yang harus dipenuhi adalah prinsip kesatuan, untuk itu dalam merancang secara sempurna perlu dipikirkan keutuhan dan kesatuan antara semua unsur seni disamping keutuhan antara seni dan gagasan (*ide*) sebagai landasan mencipta. Proses kesatuan ini bagaimana tahapan-tahapan mencampurkan minyak dan air, mengkombinasikan media efek bias cahaya dengan media air dan aquarium, bagaimana mengatur arah cahaya dan mengatur jauh dekatnya posisi kamera. Proses itulah yang membuat harmoni atau harmonisasi nampak dan timbul menjadi satu kesatuan yang menjadi nilai-nilai estetik.

b. Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan merupakan prinsip dalam penciptaan karya untuk menjamin tampilnya nilai-nilai keselarasan dan keserasian yang mendukung prinsip kesatuan dengan menggunakan unsur-unsur seni. Oleh karena itu fungsinya yang menampilkan nilai-nilai keserasian dan keselarasan maka prinsip ini juga sering disebut prinsip harmoni. Ada tiga prinsip keseimbangan, yaitu:

- 1) Keseimbangan formal, menampilkan nilai keindahan yang bersifat formal atau resmi.

- 2) Keseimbangan informal, menampilkan nilai kebalikan dari keseimbangan formal, yaitu menghendaki sifat lincah, hidup, dan penuh dinamika.
- 3) Keseimbangan radial, memberikan kesan memusat atau sentral.

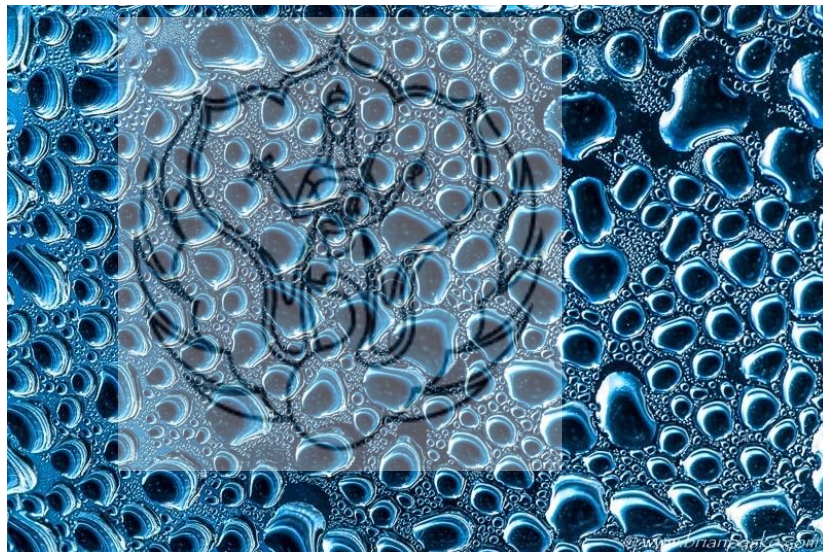
3. Orisinalitas

Eksperimentasi minyak dan air dalam karya fotografi, dilakukan dengan peralatan fotografi yang sederhana dan teknik yang dapat dikatakan konvensional. Dengan melakukan pengolahan bentuk-bentuk air dan efek cahaya, dengan menitikberatkan pada pengolahan bentuk-bentuk abstrak, serta mencari efek-efek artistik dari air dan cahaya untuk menjadi karya fotografi seni yang unik, menarik, dan imajinatif. Keseimbangan, bentuk, warna, kontras, garis, komposisi merupakan aspek penting yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses penciptaan, karena aspek tersebut merupakan unsur-unsur penting dalam membentuk keharmonisan pada karya. Menurut Sumartono(1992:65), suatu karya seni dianggap original jika pokok persoalan, bentuk atau gaya yang ditampilkan adalah baru.

Untuk lebih memberikan keyakinan keaslian karya dapat dilakukan dengan mencoba mencari referensi dan pembandingan. Sumber referensi di antaranya buku-buku pustaka, katalog-katalog, media internet, pameran-pameran seni rupa dan fotografi yang pernah terselenggara, serta menganalisis

karya-karya lukis yang memanfaatkan minyak atau air sebagai bagian dari objek, yang pernah diciptakan oleh seniman lain.

Orisinalitas dalam penciptaan seni ini menjadi ciri khas dari apa yang ingin diwujudkan melalui media fotografi. Hal ini tentunya terdapat beberapa karya terdahulu yang memberi inspirasi baik secara bentuk visual atau tema dan ide.



Gambar 1. *Waters Drops* by Brian Pasko
Sumber (<http://www.brianpasko.com/water-drops/> 25 februari 2017)

Karya diatas adalah sebuah karya fotografi dengan objek air dan gelembung sabun dengan *background* berwarna biru. Karya Brian Pasko dengan judul *Water Drops* di atas melakukan eksplorasi terhadap air dan gelembung sabun dengan teknik *still life*, dimana air dan gelembung sabun tersebut di atur di ruang yang sudah disediakan di dalam kaca atau aquarium

dengan proses pemotretan di dalam studio dengan menggunakan beberapa *lighting* dan arah yang berbeda. Dalam pemotretan karya Brian Pasko objek air dan gelembung sabun ditempatkan di akuarium dan pengambilan gambar dari arah atas objek dengan arah *lighting* di sudut 45° dan 270°. Penempatan arah *lighting* dalam karya ini berusaha menghasilkan tekstur pada gelembung-gelembung sabun. Selain menghasilkan tekstur pada gelembung, arah *lighting* membuat objek menjadi dramatis dengan permainan arah *lighting* sehingga menghasilkan gelap terang yang menjadikan karya tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis. Pada objek diatas arah cahaya samping membuat objek pada gelembung sabun jelas. Foto acuan karya Brian Pasko sebuah karya fotografi *fine art* yang bebas berekspresi tanpa ada tuntutan dari pihak lain. Karya Brian Pasko memperlihatkan sebuah karya yang ekspresif dengan komposisi dan permainan *double lighting*. Karya dengan objek air dan gelembung sabun tersebut menginterpretasikan bahwa meski berbeda massa dan sama-sama zat cair air dan gelembung sabun ini memperlihatkan dua perbedaan yang berbeda jenis. Tetapi, dengan visualisasi fotografi dua perbedaan jenis ini menjadikan satu kesatuan yang harmonis. Dalam karya fotografi Brian Pakso memotret gelembung-gelembung air yang menetes di permukaan kaca. Karya Brian Pakso sangat beragam membahas *fine art*. Salah satunya karya yang berjudul *Water Drops*, Brian Pakso menceritakan bahwa objek dari air tersebut merupakan ekspresi dirinya terhadap

pensyukuran terhadap alam atas turunnya hujan, selain itu karya tersebut menggunakan teknik fotografi makro dengan mendetailkan suatu objek yang terlihat kecil menjadi besar. Brian Pasko menceritakan bahwa selain teknis karya nya tersebut mengandung nilai-nilai estetika karena dalam karya-karyanya tersebut mengandung pengalaman dari dirinya sendiri. Seperti yang dikutip dalam buku zona kreatif Brian Pasko mengatakan bahwa :

“The art of photography is a combination of technology and art. Various aesthetic value is not included in the photography technology must be harmonized with the technical process to give character and beauty to the visual results”
(Pasko, 2002:42).



Gambar 2. *Colour Oil* by Mike Moats
Sumber: (Dokumentasi Penulis)

Karya diatas adalah karya fotografi dengan objek air dan minyak dengan *background* warna-warni. Dalam karya Mike Moats mengeksplorasi air

dan minyak dengan teknik *still life* dengan proses pemotretan minyak ditempatkan di atas kaca yang disediakan dan pemotretan karya tersebut menggunakan beberapa *lighting* dengan arah sudut 45° dan 225° *lighting* untuk membantu pencahayaan dalam pemotretan sehingga objek yang dihasilkan dari permainan *lighting* ini bisa menghasilkan sebuah karya yang dramatis dan dinamis. Karya Mike Moats adalah sebuah visualisasi fotografi dengan dua objek yang menjadi satu dengan perbedaan massa yaitu minyak dan air dimana minyak dan air menurut ilmu kimia tidak bisa untuk menyatu karena berbeda massa dan jenis. Akan tetapi, dengan visualisasi fotografi minyak dan air bisa bersatu untuk menjadi satu kesatuan yang harmonis dengan permainan *background* yang berwarna dan permainan *lighting* yang menarik. Minyak dan air ini diinterpretasikan dalam kehidupan manusia yang menjadi pembeda dari orang yang satu dengan yang lain, dari sikap, sifat, pemikiran, agama, budaya, dll. Akan tetapi, dengan adanya perbedaan-perbedaan antar sesama menjadikan satu kesatuan untuk bisa bersatu dengan segala perbedaan dengan warna-warni kehidupan yang berbeda.

Mike Moats pertama menjadi fotografer profesional sebagai fotografer *landscape*, Mike menyukai membidik memakai kamera dengan objek pesona alam sehingga minat itu berubah ketika banyak orang yang membidik pesona alam, akhirnya Mike Moats beralih menjadi fotografer makro dan menyadari bahwa dengan beralihnya kedalam dunia fotografi

makro kreatifitas dan karya-karya Mike Moats menjadi istimewa. Dalam karyanya yang berjudul *Water Oil* karya Mike Moats mengeksplorasi minyak dengan teknik fotografi makro. Objek minyak menjadi perwujudan yang dieksplorasi dan mencari bentuk-bentuk dari minyak yang ditetaskan di atas kaca. Karya *Water Oil* yang ditampilkan terlihat berwarna karena warna yang dihasilkan dari objek minyak tersebut dari pantulan ilusi optik dari latar belakang.

Mike Moats mengatakan dalam bukunya berbagai proses teknik ketika memotret makro, bagaimana alat-alat yang dipakai untuk melakukan proses pemotretan dari kamera/ lensa / tripod / kepala / aksesoris: Mengontrol ringan dengan diffusers, reflektor, dan lampu LED / bekerja dengan pencahayaan alami. *Depth of Field*: Bagaimana mengontrol kedalaman lapangan dengan f / berhenti dan teknik khusus / fokus susun dengan Helicon Fokus. (Moats, 2013:143).

Hasil eksplorasi Mike Moats menjadi hasil yang sangat istimewa ketika eksplorasi terhadap minyak menjadi sebuah karya baru dan unik. Karya penciptaannya menghasilkan kedalaman objek minyak yang menghasilkan bentuk-bentuk yang menarik. Karya Mike Moats menginspirasi karya yang akan dibuat dengan melihat dan mendalami referensi dari karya Mike Moats yang mengeksplorasi minyak dengan teknik fotografi makro yang berjudul *Colour Oil*.



Gambar 3. *Bubbles* by Charles Needle
 Sumber (Buku Charles Needle Tiny Worlds "Creative Macro Photography Skills" / 14 Januari 2017)

Karya Charles Needle menampilkan karya fotografi dengan teknik makro untuk memperjelas objek yang kecil. Objek dalam karya Charles Needle adalah gelembung-gelembung air yang sudah diatur dengan menyemprotkan air ke kaca sehingga menghasilkan gelembung air yang bermacam-macam ukuran bentuk. Objek air tersebut menampilkan pantulan refleksi dari latar belakang yang disebut ilusi optik, dimana objek merekam atau memperlihatkan bentuk yang ada di latar belakang. Penyajian atau hasil dari karya fotografi tersebut terlihat berwarna cerah dengan warna kuning, biru dan sedikit terdapat warna ungu. Warna yang dihasilkan oleh objek dihasilkan dari ilusi optik yang ada di *background* yaitu bunga. Bunga menjadi pendekung objek yang

memperlihatkan keharmonisan atau kolaborasi suatu warna. Dalam karya Bubbles tidak terlepas dari adanya teknik pencahayaan. Arah pencahayaan yang terlihat cukup menyebar dengan memakai beberapa arah cahaya. Terlihat dalam objek tersebut teknik *side light* dan *front light* dipakai oleh Charles Needle yang mana kedua karakter cahaya tersebut mempunyai karakter yang berbeda. *Side Light* mempunyai karakter untuk menimbulkan tekstur pada objek sedangkan *Front Light* mempunyai karakter untuk menyebarkan cahaya dari arah depan sehingga objek memperlihatkan dimensi yang menarik ketika cahaya menyebar dan detail dari air dan bunga pun sangat jelas.

Charles Needle (2012:138) merupakan seniman fotografi *fine art* karya-karya yang diciptakannya mampu menampilkan karya yang indah dan menarik. Charles Needle berasal dari Amerika Serikat, dari sebuah bukunya yang berjudul Tiny Worlds '*Creative Macro Photography Skills*' Charles Needle mengatakan bahwa fotografi makro merupakan foto yang diambil dengan jarak yang sangat dekat untuk menghasilkan detail yang tinggi pada sebuah objek yang berukuran kecil seperti serangga, tetesan embun dan detail-detail lainnya, foto makro memiliki rasio 1:1 dimana gambar yang dihasilkan sama ukurannya dengan benda aslinya. Charles Needle membuat karya menarik dengan memotret tetesan-tetesan air yang disimpan di atas kaca, menariknya di belakang objek dan kaca. Charles Needle menggunakan pantulan ilusi optik warna dari bunga matahari sehingga objek

sangat terlihat menarik dengan komposisi warna yang di tampilkan. Menurut Charles Needle karya yang dibuatnya menampilkan warna-warna yang tajam sehingga penikmat menikmati warna-warna dari karya seninya. Tidak hanya warna yang membantu terbentuknya sebuah karya Charle Needle, tetapi pencahayaan dalam proses seni bagaimana arah cahaya dan permainan teknik cahaya yang digunakan untuk melakukan proses seninya, sehingga objek yang dihasilkan membuat penikmat terangsang untuk menginterpretasikan karyanya dengan pemikiran-pemikiran yang menarik.

Menurut Agus Leonardus dalam buku *Teguh Santosa: Bersujud Aku Dalam Detail Ciptaan Mu* berpendapat bahwa fotografi makro adalah fotografi dengan objek yang relatif berukuran kecil diperlukan lensa yang mampu memotret dalam jarak relatif dekat ke objek (Santosa, 2013:19). Arbain Rambey (2012:9) "*Macro Photo Book*" menjelaskan bahwa fotografi makro tidak semata memperbesar imaji sebuah objek yang kecil. Fotografi makro adalah sebuah seni merekam dunia renik dalam olah kreatif selayaknya fotografi *landscape*. Titik tersulit dalam penggunaan teknik makro adalah titik bisa membayangkan "pemandangannya" sebelum memotretnya.

Detail suatu objek, komposisi, dan bentuk suatu objek yang kecil selalu luput dalam perhatian, maka dengan teknik makro akan bisa melihat dengan jelas secara detail, baik warna maupun bentuk dari objek tersebut.



Gambar 4. *The Flute* by Teguh Santosa
 Sumber (Buku Teguh Santosa *Bersujud Aku Dalam Detail Ciptaanmu* 2013 halaman 76-77)

Karya tersebut merupakan karya fotografer senior di Indonesia, Teguh Santosa, dalam bukunya *Bersujud Aku Dalam Detail CiptaanMu*. Dalam karya tersebut, Teguh Santosa memotret objek embun yang berada di tangkai pohon berwarna hijau dengan membentuk bulatan-bulatan seperti bola berukuran kecil. Dalam embun terlihat pembiasan ilusi optik dari *background* bunga berwarna hijau dan kuning dengan menampilkan tekstur tangkai dan objek utamanya, yaitu embun, dengan teknik fotografi makro sehingga objek yang terlihat berukuran kecil terlihat cukup detail. Dalam pemotretan ini didukung teknik pencahayaan dengan penempatan yang diatur sedemikian rupa sehingga terjadi penyatuan antara objek mainan dan *background* yang kemudian memberi kesan hidup pada embun tersebut.

Teguh Santosa merupakan fotografer asal Indonesia tepatnya asal Bantul, Yogyakarta. Dalam bukunya yang berjudul *Bersujud Aku dalam Detail Ciptaanmu* mengatakan bahwa dirinya mengaku lebih senang menjadi fotografer amatir dan tidak pernah berniat menjadi fotografer profesional. Teguh Santosa menekuni *macro photography* sejak tahun 2009, awal keterkaitannya kepada foto makro didorong oleh keinginan menjelajahi terra incognita (wilayah tak bertuan) dalam fotografi. Karena menyadari dirinya tidak cukup untuk menjelajahi dengan mengharuskannya pergi jauh dari lingkungan rumah dan pekerjaan, maka ia cukup melakukan penjelajahan di sekitar rumahnya yang memanfaatkan halaman yang begitu banyak objek kecil yang sangat menakjubkan.

Dalam berjudul *The Flute* dalam buku "Bersujud Aku dalam Detail Ciptaanmu", Teguh Santosa memotret embun di batang pohon berwarna hijau, *The Flute* diambil sebagai judul karna dalam karyanya terlihat batang pohon menyerupai suling dan embun-embun nya bagaikan lubang-lubang yang ada pada seruling. Karya *The Flute* dengan objek embun memantulkan ilusi optik dari latar belakang, yaitu bunga yang berwarna hijau dan kuning. Teknik dalam karya-karya Teguh Santosa menggunakan teknik fotografi makro. Dalam bukunya mengatakan bahwa fotografi makro merupakan teknik yang memotret dengan objek yang relatif berukuran kecil, yang memerlukan lensa yang mampu memotret dalam jarak dekat ke objek, akibatnya objek foto

yang berukuran kecil dapat terekam seolah membesar, menjadi raksasa (Santosa, 2013:19).

Karya Teguh Santosa dalam fotografi makro dan yang berjudul *The Flute* menjadi kajian karena dalam proses penciptaan seni yang berjudul "Harmonisasi Minyak dan Air Melalui Eksperimentasi Fotografi ". Dari sisi teknis dan objek hampir sama, tetapi berbeda konsep, ide, dan bahan eksplorasinya. Kesamaan dalam karya Teguh Santosa ialah sama-sama memotret dengan teknik makro dan objek air sehingga karya Teguh Santosa perlu untuk dikaji sebagai sumber untuk mendukung proses karya seni ini.



Gambar 5. *Flower Bubble* by Liz Manckney
Sumber (Dokumentasi Penulis)

Karya tersebut adalah karya fotografi Liz Manckney dengan objek air dan minyak yang berbentuk bulat-bulat dengan ukuran, dengan sentuhan

background dari pembiasan dari bunga matahari. Karya Liz Manckney mengeksplorasi minyak dan air dengan teknik *still life*. Dalam proses pemotretan air dan minyak ini ditempatkan di atas kaca yang disediakan dan pemotretan karya tersebut menggunakan beberapa *lighting* dengan arah sudut. Dalam pemotretan ini didukung teknik pencahayaan dengan penempatan yang diatur sedemikian rupa sehingga terjadi penyatuan antara objek dan *background* yang kemudian memberi kesan hidup pada objek dan *background* dari pembiasan ilusi optik pada bunga matahari. Bunga matahari dipilih Liz Manckney karena kecintaannya pada bunga sehingga Liz Manckney membuat objek minyak dan air dari pembiasan berbagai bunga. Karya tersebut adalah sebuah visualisasi fotografi dengan dua objek dengan perbedaan massa, yaitu minyak dan air yang menjadi satu kesatuan harmonis dengan permainan *background* yang berwarna dan permainan *lighting* yang menarik.

Dari uraian tersebut, beberapa karya yang ditampilkan dengan teknik fotografi makro dan objek yang diambil, yaitu cairan sumber visual yang disajikan dan menjadi acuan dengan mutlak dilakukan untuk bahan komparasi atau mungkin juga sebagai referensi, bahkan dapat juga menjadi inspirasi. Setelah melakukan pencarian literatur dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber didapatkan dari beberapa seniman yang mempunyai kesamaan tema juga kesamaan visual dalam karyanya (fotografi). Akan tetapi

demikian terdapat perbedaan yang signifikan dengan apa yang akan dikerjakan oleh penulis yang akan dijabarkan dengan contoh gambar karya yang juga akan disertakan.

4. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

Tujuan umum dalam penciptaan karya seni fotografi seni adalah untuk mewujudkan gagasan menyampaikan persoalan-persoalan, bentuk dan gaya baru serta berbeda dari yang pernah ada tentang minyak dan air, dengan melalui media fotografi. Namun secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya fotografi ini adalah;

1. Menghadirkan corak baru dalam karya fotografi dengan objek campuran minyak dan air.
2. Mengharmonisasikan efek bias cahaya pada campuran minyak dan air dalam visual fotografi, sehingga menghasilkan warna dan bentuk yang dijadikan sebagai sebuah media kreativitas baru untuk menuangkan emosi, ide serta konsep yang dapat terwujud pada karya penciptaan fotografi yang khas, unik, indah, menarik dan imajinatif.

b. Manfaat

Karya-karya seni fotografi makro yang akan diciptakan tersebut di atas, diharapkan dapat memiliki manfaat, di antaranya :

1. Memberikan warna baru dalam khasanah seni fotografi yang berbeda dengan karya-karya fotografi yang pernah ada.
2. Dapat menggugah atau menstimulasi inspirasi bagi para fotografer ataupun senimandalam proses penciptaan karya seni, khususnya karya fotografi.
3. Memberikan dorongan kreatif untuk pengembangan potensi dalam berkarya seni fotografi.
4. Dapat menimbulkan rasa senang pribadi atau orang lain yang menikmati.

